

**PERKEMBANGAN SENI KERAJINAN PERAK
DI KOTAGEDE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh

Iwan Supriyadi Nur Hasan

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-I KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**PERKEMBANGAN SENI KERAJINAN PERAK
DI KOTAGEDE YOGYAKARTA**



SKRIPSI



**Iwan Supriyadi Nur Hasan
Nim. 0311260022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Institut
Seni Indonesia Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2008**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 22 Januari 2008



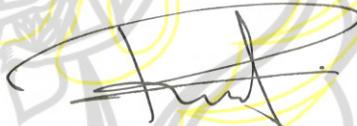
Drs. Supriawoto, M. Hum
Pembimbing I/Anggota



Joko Subiharto S.E
Pembimbing II/Anggota



Dra. Titiana Irawani M.Sn
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn
Ketua Program Studi Kriya Seni/ Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum.
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota



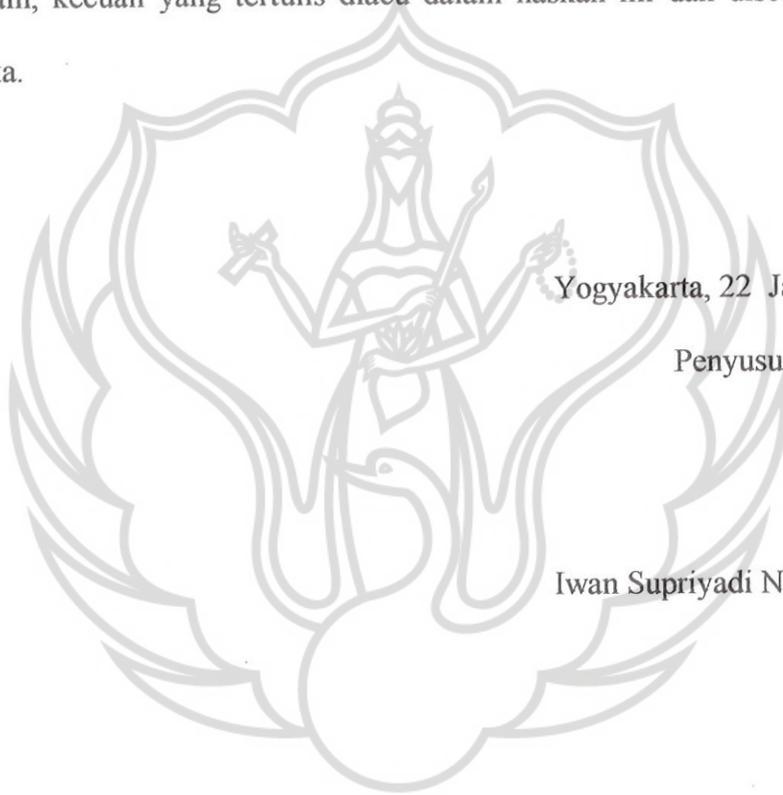
Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan karya tulis Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 22 Januari 2008

Penyusun

Iwan Supriyadi Nur Hasan

"Berfikir dan Berjiwa Besar"
(David Scwarch)

"Sekali berarti sudah itu mati"
(Chairil Anwar)

Karya ini saya persembahkan untuk:
Orang tua dan Almarhum Adiku tercinta
Sahabat-sahabatku
Orang-orang yang aku cintai dan yang mencintaiku
Almamaterku tercinta



KATA PENGANTAR

Puji syukur khadirat Allah SWT penulis panjatkan atas rahmat dan hidayah-Nya, berkenaan dengan terselesaikan penulisan skripsi ini. Dengan ketekunan, kesabaran dan kerendahan hati Alhamdulillah Tugas Akhir Skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Seni Rupa Jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dapat terselesaikan. Penulis mengambil Judul Perkembangan Seni Kerajinan Perak Di Kotagede Yogyakarta, dengan harapan semoga tulisan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk ilmu Pengetahuan yang selama ini dipelajari.

Rangkaian penulisan ini tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dorongan serta bantuan apapun bentuknya, sehingga tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Pembantu Dekan I Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Sunarto, M.Hum, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Rispul, M.Sn, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Drs. Supriaswoto, M.Hum, Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan dan arahan selama proses penyusunan Skripsi ini.
7. Joko Subiharto, S.E, Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan dan arahan selama proses penyusunan Skripsi ini.
8. Agung Wicaksono, S.Sn, Dosen Wali, yang telah membimbing penulis dari mahasiswa semester pertama sampai penulis menyusun skripsi ini.
9. Seluruh staf pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh staf perputakaan Insititut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan referensi yang diperlukan selama penulisan skripsi ini.
11. Bapak M. Natsier Yayasan Khantil Yogyakarta, yang telah membantu memberikan sumber referensi kerajinan perak yang ada di Kotagede Yogyakarta.
12. Ibunda, Almarhum adikku Yuli Astopo Dwi Endaryadi dan Almarhum Nenekku Tutiyati tercinta, yang telah senantiasa memberikan dorongan moril maupun materiil.
13. Novita Andriyani, yang selalu setia mendampingi selama proses penulisan skripsi.
14. Bapak Wahyudin Zaini, S.E dan Laksmi Silver, Bapak Budi Juru kunci Museum Masjid Mataram, Bapak M. Natsier, Bapak Mujiono yang telah berkenan menjadi responden. Terima kasih atas kerjasamanya, pelayanannya

dan segala bantuannya semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas keiklasannya amin.

15. Teman Angkatan 2003 Kriya Seni terima kasih atas bantuannya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada beliau-beliau yang penulis sebutkan diatas.

Mudahan skripsi ini dapat berguna bagi ilmu pengetahuan dan referensi mengenai Perkembangan Seni Kerajinan Perak Di Kotagede Yogyakarta yang berguna bagi dunia akademik, pemerintah, dan masyarakat untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 22 Januari 2008

Iwan Supriyadi Nur Hasan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxx
INTISARI	xxxii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
1. Metode Pendekatan.....	7
a) Pendekatan Historis.....	7
b) Pendekatan Estetik.....	8
2. Populasi dan Sampel.....	8
a) Populasi.....	9

b) Sampel.....	10
3. Metode Pengumpulan Data.....	10
a) Metode Observasi.....	11
b) Metode Wawancara.....	13
4. Metode Analisis Data.....	14
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	14
1. Pengertian Perkembangan.....	14
2. Pengertian Kerajinan.....	15
3. Kerajinan Perak.....	16
B. Jenis-jenis Logam Perak.....	16
1. Perak Bromida.....	16
2. Perak Jerman/Perak Nikel/Perak Baru.....	16
3. Perak Nitrat/Lunar Kostik.....	17
4. Perak Sianida.....	17
C. Teknik Pembuatan Kerajinan Perak.....	17
1. Teknik Cor.....	18
2. Teknik Solid.....	19
3. Teknik Granulasi.....	19
4. Teknik Filigri.....	20
5. Teknik ukir.....	21
D. Tinjauan Nilai Estetik Kerajinan Perak.....	23

E. Tinjauan Tentang Ragam Hias.....	23
1. Pengertian Ragam Hias.....	23
2. Jenis-jenis Ragam Hias.....	25
3. Macam-macam Ragam Hias.....	27
4. Unsur-unsur Hias.....	28
5. Ragam Hias Tradisional Yogyakarta.....	32
 BAB III. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data.....	34
B. Analisis Data.....	41
1. Proses Pengumpulan Data.....	41
2. Persiapan Pengumpulan Data.....	42
3. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	43
C. Pembahasan.....	43
1. Perkembangan kerajinan perak kotagede.....	43
2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kerajinan perak kotagede.....	44
D. Perkembangan Ragam Hias dan Nilai Estetik Kerajinan Perak.....	49
 BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
1. Bentuk dan jenis yang terdapat pada bangunan ini terbagi menjadi dua garis besar yaitu:	83
a) Motif geometri.....	83
b) Motif stilisasi flora/ tumbuhan.....	84

2. Penerapan ragam hias pada Kerajinan Perak terdapat pada kerajinan Filigri antara lain pada rantai, dinding dan semua sisi yang membentuk miniature atau bentuk kerajinan lainnya	84
3. Penerapan ragam hias tradisional Yogyakarta, yang terdapat pada kerajinan perak di Kotagede antara lain:	
a) Ragam hias tumpal.	85
b) Ragam hias megamendung.	85
c) Ragam hias meander dan swastika.	85
B. Saran.	86
1. Kepada pemerintah Daerah Istimewah Yogyakarta.	86
2. Kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.	86
DAFTAR PUSTAKA.	87
GLOSARIUM.	83
LAMPIRAN.	84
CURICULLUM VITAE.	97

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Identifikasi ragam hias pada Kerajinan perak periode Mataram Hindhu.....	51
TABEL 2. Identifikasi ragam hiasan pada Kerajinan perak periode Mataram Islam.....	64
TABEL 3. Identifikasi ragam hiasan pada Kerajinan perak periode Residen Belanda - Modern.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sampel sebagai bagian dari populasi.....	9
Gambar 2. Hiasan Ornamen Datar.....	26
Gambar 3. Ornamen Relief.	27
Gambar 4. Motif Geometris garis gelombang dan lingkaran, berlian, ikal, swastika, meander, guirlande, tumpal, zig-zag.	29
Gambar 5. Motif Naturalis daun, bunga, dan binatang.	30
Gambar 6. Bentuk stilasi daun.....	31
Gambar 7. Bentuk stilasi bunga.....	31
Gambar 8. Masjid Mataram.....	37
Gambar 9. Salah satu Show Room yang dimiliki Pengusaha/Juragan perak di Kotagede.....	40
Gambar 10. Kegiatan pengrajin perak.....	41
Gambar 11. Tea set dengan ornament klasik.....	47
Gambar 12. Sendok dan garpu dengan ornament klasik.....	48
Gambar 13. Gelas.....	49
Gambar 14. Kerajinan perak berupa baki.....	50
Gambar 15. Miniatur Dokar.....	52
Gambar 16. Miniatur Becak.....	52
Gambar 17. Miniatur Kereta Kencana.....	53
Gambar 18. Miniatur Borobudur.....	53
Gambar 19. Miniatur Kapal Phinisi.....	54

Gambar 20. Miniatur Pembajak sawah.....	54
Gambar 21. Miniatur Andong.....	55
Gambar 22. Perhiasan Bros.....	59
Gambar 23. Perhiasan Cincin.....	59
Gambar 24. Perhiasan Cincin.....	60
Gambar 25. Perhiasan Kalung.....	61
Gambar 26. Perhiasan Gelang.....	61
Gambar 27. Liontin bentuk Kontemporer.....	62
Gambar 28. Perhiasan Gelang.....	63
Gambar 29. Bros denga motif Bunga.....	65
Gambar 30. Bros dengan motif Kupu-kupu.....	65
Gambar 31. Bros dengan motif Bunga.....	66
Gambar 32. Perhiasan Kontemporer.....	68
Gambar 33. Perhiasan Kontemporer.....	68
Gambar 34. Miniatur Prambanan.....	73
Gambar 35. Motif Kontemporer.....	74
Gambar 36. Motif Primitif.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Peta wilayah Kotagede	84
Surat Izin Penelitian dari Institut Seni Indonesia untuk Yayasan Khantil Kotagede Yogyakarta	85
Surat Izin Penelitian dari Institut Seni Indonesia untuk S.E Silver	86
Surat Izin Penelitian dari Institut Seni Indonesia untuk Laksmi Silver	87
Surat Izin Penelitian dari Institut Seni Indonesia untuk KP3Y Kotagede Yogyakarta	88
Surat Izin Penelitian dari Institut Seni Indonesia untuk Yayasan Masjid Mataram	89
Surat Keterangan Responden Dari Yayasan Kanthil	90
Surat Keterangan Responden Dari Yayasan Masjid Mataram	91
Surat Kesponden Dari KP3Y	92
Surat Responden Dari S.E Silver	93
Surat Responden Dari Laksmi Silver Kotagede Yogyakarta	94
Biodata Penulis	95
	96

INTISARI

Dari data penelitian di lapangan dan data literatur, diperoleh kesimpulan bahwa ragam hias yang terdapat pada kerajinan perak di Kotagede dipengaruhi oleh ragam hias tradisional Yogyakarta sebagai interaksi dua budaya yakni ragam hias Barat dan timur. Ragam hias dan nilai estetik kerajinan perak Kotagede juga mengalami perkembangan melalui berbagai macam faktor. Asimilasi Budaya, agama dan kultur masyarakat Kotagede menjadi cerminan kerajinan perak yang ada di Kotagede saat ini. Yogyakarta merupakan salah satu daerah dengan akar budaya yang kuat, sehingga dalam perkembangan ragam hias yang ada keberadaannya mempengaruhi bentuk ragam hias pada kerajinan perak.

Ada yang menarik untuk dikaji pada kerajinan perak Kotagede yaitu pada ragam hiasnya, banyak peneliti telah melakukan kajian pada Kotagede baik itu berupa, arsitekturnya, fungsinya dan lain sebagainya ada yang yang terlewat oleh peneliti dalam melakukan kajian mengenai ragam hias dan nilai estetik yang terkandung dalam kerajinan perak.

Yogyakarta sebagai kota budaya banyak menyimpan nilai budaya yang belum dikaji ataupun di tulis oleh bangsa Indonesia, antara lain ragam hias Rumah Joglo, Rumah Kalang, Ragam hias Masjid Mataram gebyok, dan masih banyak lagi . Daerah Kotagede masih menyimpan banyak nilai-nilai budaya.

Kata kunci : Perkembangan, Kerajinan, Perak Kotagede

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Seni kerajinan dalam bentuk dan corak pengekspresiannya cenderung berbeda dalam setiap kebudayaan. Perbedaan bentuk, corak, atau ekspresi seni kerajinan terjadi karena modalitas yang bersumber dari aspirasi dan sumber daya, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Produk seni kerajinan demikian erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, ia mencerminkan satu wajah budaya bangsa dan selain itu juga memberikan warna kesenian.

Selama ini dunia seni rupa tradisional lebih banyak dikenal dengan sebutan kerajinan yang didalamnya mencakup tentang anyaman, tenunan, gerabah (keramik), ukir/tatah, sungging, pembuatan perhiasan dan masih banyak lagi jenisnya.¹ Produk kerajinan yang dihasilkan merupakan hasil dari seni rupa terapan yang memenuhi kebutuhan konsumtif. Pengembangan seni kerajinan dalam suatu masyarakat, baik disadari maupun tidak, akan ditentukan oleh kebutuhan, dan gagasan yang mempengaruhinya, dimana disatu pihak berpijak kepada tatapan dari masa lalu dan pihak lain sebagai produk peradapan masa kini.

Kerajinan Indonesia dimasa lampau adalah refleksi akan penghayatan aktifitas spiritual masyarakat. Kerajinan dalam berbagai manifestasinya merupakan objektivikasi ide, pikiran, kayalan, imajinasi, dan perilaku yang representasinya dapat

¹Soegeng Toekio *Tinjauan Seni Rupa, Proyek Pengembangan*, (Surakarta IKI Sub Proyek ASKI, 1982/1983), p.48

dilakukan secara individual maupun kolektif dalam berbagai bentuk dan ragam. Artinya dalam berbagai kebudayaan dapat dijumpai berbagai bentuk secara visual tidak hanya indah, akan tetapi menjadi referensi, simbol, yang merepresentasikan gagasan, pemikiran, harapan, imajinasi, dan lain-lain.

Ragam hias ornamen sebagai produk seni kerajinan tampaknya juga memiliki potensi yang sama sulitnya untuk dimengerti. Kesulitan itu bukan hanya karena penyampaian muatan di dalamnya juga karena ia memiliki karakter yang spesifik. Ragam hias pada kerajinan perak sebagai produk kesenian merupakan wahana pemenuh rasa keindahan. Pemenuhan kebutuhan keindahan yang terekspresi melalui perwujudan ornamen, dengan demikian, merupakan sebagian dari sejumlah pemenuhan kebutuhan rasa keindahan manusia.

Praktek kreasi ragam hias ornamen seperti terurai di atas didasari oleh berbagai alasan baik yang bersifat praktis, estetik, simbolik yang dilandasi oleh kebutuhan sosial maupun religius tertentu. Berbagai macam alasan semacam itulah yang menjadi latar keberlangsungan kreasi seni, termasuk kreasi dan ekspresi ornamen seperti banyak dijumpai pada berbagai tempat di Indonesia. Pengejawantahan akan penghayatan ini kemudian berkembang menjadi bentuk perjuangan hidup sehari-hari sekaligus refleksi akan kebutuhan. Kerajinan masa kini adalah refleksi sosial yang sudah jauh mengalami perubahan terutama untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan jaman yang semakin kompleks².

² Bhudisantoso S. *Seni Populer Dan Segi Sosial Ekonominya*, (Jakarta: Horison no. 06.PT.Gramedia Jakarta, 1994), p.90

Adanya tuntutan perubahan ekonomi maupun sosial budaya maka perkembangan kerajinan Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini disebabkan karena masyarakat sadar bahwa kerajinan kini dibuat bukan hanya untuk kebutuhan praktis saja, melainkan telah menjadi sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi disamping juga mempunyai nilai seni.

Kotagede merupakan pusat kerajinan perak. Sejak dulu sampai sekarang kotagede dikenal sebagai kawasan industri kerajinan perak yang terjaga oleh masyarakat secara turun-temurun. Terletak sekitar 10 kilometer di sebelah tenggara jantung kota Yogyakarta, wilayah itu merupakan sentra kerajinan perak di Yogyakarta. Menyimpan sekitar 170 bangunan kuno buatan tahun 1700 hingga 1930,” Kotagede tidak cukup disebut sebagai kota perak, tetapi juga menyandang nama kota tua (*The Old Capital City*) menurut budayawan, Charris Zubair³.

Kotagede dikenal sebagai kota perak serta kota wiraswasta. Perak memang menjadi mata pencaharian masyarakat Kotagede dengan memiliki toko, maupun sebagai suplier perak yang dipasarkan. Hampir setiap rumah dapat dijumpai pengrajin perak.

Seirama dengan perkembangan jaman, kerajinan perak sebagai warisan budaya banyak mengalami perubahan, karena adanya inovasi dalam peningkatan kualitas yang menyangkut bentuk maupun simbol-simbol dan fungsinya bagi kehidupan masyarakat. Secara otomatis perubahan ini membawa kerajinan perak

³ <http://WWW.Yogyes.htm.Kerajinan> Perak Kotagede Yogyakarta , (10 Oktober.2007), p.1

berkembang baik dari ragam hias ornamen dan nilai artistiknya. Tentunya perkembangan disebabkan pengaruh-pengaruh, baik dari dalam (pengrajin) maupun dari luar/kemajuan teknologi, tuntutan kemajuan jaman ataupun perkembangan dunia pariwisata. Perkembangan-perkembangan tersebut dipandang menarik untuk diteliti. Peneliti tertarik untuk menggalinya ke dalam karya ilmiah, terutama dari ragam hias ornamen dan nilai estetik kerajinan perak tersebut.

B. Rumusan Masalah

Fenomena perkembangan ragam hias ornamen dapat dijumpai dalam berbagai praktek kerajinan perak Kotagede. Berbagai inovasi semacam itu pada umumnya ditujukan untuk memberikan berbagai harapan keuntungan dan untuk menghindari beragam kerugian atau kesulitan. Secara khusus masing-masing praktek inovasi, pengembangan ragam hias ornamen itu di orientasikan tercapainya cita-cita, harapan dan keinginan, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya. Untuk menghindari kompleksitas permasalahan, penelitian ini difokuskan pada aktivitas pengembangan ragam hias ornamen dan nilai estetik yang dilakukan masyarakat Kotagede terhadap kerajinan perak.

Adapun permasalahan yang hendak diungkap adalah:

1. Jenis ragam hias apa yang diterapkan pada kerajinan perak Kotagede?
2. Bagaimana perkembangan sejarah nilai estetik kerajinan perak Kotagede?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan kerajinan perak?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan fokus mengkaji masalah perkembangan kerajinan perak ditujukan untuk mengungkap:

1. Mengetahui dan mendiskripsikan perkembangan ragam hias kerajinan perak Kotagede.
2. Mengetahui dan mendiskripsikan perkembangan nilai estetik kerajinan perak Kotagede.
3. Mengetahui dan mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kerajinan perak Kotagede.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang seni. Secara garis besar ada dua kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat diperoleh berbagai informasi tentang kondisi perkembangan kerajinan perak di Kotagede Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini akan dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan disiplin seni tradisi dan akan bermanfaat dalam pengembangan disiplin Kriya.
2. Diharapkan dari penelitian ini dapat diketahui tentang perkembangan ragam hias ornamen dan nilai estetik kerajinan perak di Kotagede Daerah Istimewa Yogyakarta. Khususnya bagi mahasiswa jurusan kriya hasil penelitian ini akan dapat dimanfaatkan sebagai pijakan dalam pengembangan seni kerajinan,

khususnya kerajinan logam perak ditinjau dari ragam hias ornamen dan nilai estetikanya.

E. Metode Penelitian

Subyek penelitian ini adalah kerajinan perak yang ada di Kotagede Daerah Istimewa Yogyakarta, dan obyek penelitiannya adalah ragam hias ornamen dan nilai estetik kerajinan perak. Di samping itu untuk memperkuat data yang diperoleh, peneliti juga memberlakukan penelitian pada pengrajin.

Pengrajin tersebut diambil untuk dijadikan informan atau *key informan*. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar dalam penelitian⁴. Dengan demikian informan harus benar-benar menguasai dan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Sedangkan informan adalah orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintah) maupun informal (pimpinan masyarakat, tokoh masyarakat, pimpinan adat, ahli).

Pencarian pada tingkat yang personal pada masing-masing kelompok tadi, dipilih yang mampu mengemukakan pandangan yang mengacu pada tingkat variasi yang optimal. Bantuan dari beberapa tokoh lembaga yang melingkupinya Yayasan Khantil dan Koperasi Produksi Pengusaha Perak Yogyakarta (KP3Y), khususnya pada penempatan responden yang mampu dan mau menyampaikan pandangan dengan baik. Lembaga tersebut juga dijadikan informan sebagai pihak ketiga. Peneliti tidak mengubah situasi, lokasi dan kondisi pengrajin perak. Situasi pengrajin tidak

⁴ Lexy Moleong *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 1991), p.90

dikendalikan dan dipengaruhi, sehingga keadaan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

1. Metode Pendekatan:

a) Pendekatan Historis

Historis dimaknai sebagai jalinan cerita yang sudah terjadi dimasa lampau, dan tertulis dalam suatu catatan tertentu, atau surat yang mampu diterima dan ditangkap pada masa sekarang⁵. Fungsinya dalam pengkajian penelitian ini untuk melacak sejarah perkembangan kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta dan ragam hiasnya.

Pendekatan ini lebih cenderung dengan pengkajian dan pengolahan informasi dan bukti-bukti mengenai keberadaan kerajinan perak Kotagede. Pendekatan ini juga berdasarkan kepada bukti tertulis ataupun berupa bukti sejarah yang masih dapat diselidiki.

b) Pendekatan Estetik

Pemaknaan estetik, sudah banyak peneliti yang mencoba membatasi pandangan kata estetik tersebut, para peneliti sering menyamakan istilah estetik keindahan dan filsafat keindahan. Ada juga yang menggunakan estetik dikomparisasikan dengan estetika, tetap merupakan istilah mengenai keindahan atau unsur-unsur yang melibatkan keindahan⁶.

⁵ R.M Soedarsono *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999), pp.7-8

⁶ Pemaknaan estetis ini merupakan kerangka teori yang dibangun oleh Agus Sachari *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*, (Bandung: ITB, 2002), pp.1-11

Pemaknaan estetik menjadi tidak terbatas, cakupannya luas. Penelitian ini membatasi pada aspek visual, material ataupun aspek-aspek lain yang tertampil dari sebuah penelitian. Aspek tersebut menunjuk pada ragam hias kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta, jenis-jenis ragam hias yang ada, dan perpaduan atau gubahan ragam hias tersebut.

2. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang akan diadakan penelitian⁷. Populasi penelitian yang digunakan adalah kerajinan perak yang ada di jalan Kemas, Mondorakan, dan disekitar masjid Mataram Kotagede. Populasi ini di pilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a). Berdasarkan penelitian sejarah awal mula pengrajin perak berada disekitar jalan Kemas dan Mondorakan.
- b). Para pengrajin perak tradisional berada disekitar Masjid Agung Mataram
- c). Kerajinan perak Kotagede sebagai budaya tradisional yang menjadi Cagar Budaya (*Cultural Heritage*) Daerah Istimewa Yogyakarta.

b) Sampel

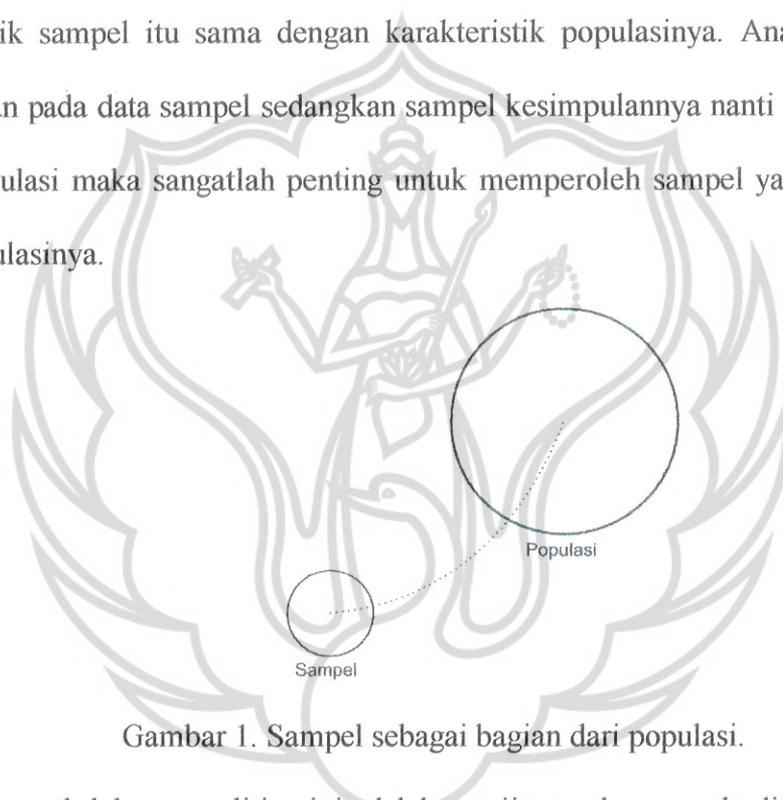
Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik sampel purposive atau sampel bertujuan. Sampel yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian⁸. Di sini peneliti mengungkapkan suatu gambaran secara leluasa atas data yang akurat melalui

⁷ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), p.77

⁸ Nasution S. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito 1992),

uraian yang faktual. Metode Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati⁹.

Sampel adalah sebagian dari populasi, karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya¹⁰. Suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan sampel kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya.



Gambar 1. Sampel sebagai bagian dari populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah perajin perak yang ada di jalan Kemas, Laksmi Silver, S.E Silver. Perajin perak yang ada sekitar jalan Mondarakan, Yani

⁹ Lexy Moleong *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja RosdaKarya1991),p. 3

¹⁰ *Ibid.*, p.80

Silver. Yayasan Kanthil, Yayasan Masjid Mataram, Budayawan dan sesepuh Kotagede Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut (1) reduksi data, tahap ini sekumpulan data kasar disederhanakan melalui pola-pola tertentu sehingga mudah dianalisis (2) penyajian data, data yang telah disederhanakan dan disistematisasikan, kemudian disajikan sedemikian rupa sehingga mudah dibaca, dipahami, dan menjadi sumber interpretasi analisis, dan (3) penarik kesimpulan, dilakukan generalisasi berdasarkan interpretasi terhadap hasil temuan lapangan atau hasil observasi di lapangan.

a) Metode Observasi

1) Observasi Langsung

Penulis melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan data yang mendukung penyusunan dan penerapan ragam hias yang ada pada kerajinan perak di Kotagede Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini penulis melakukan observasi langsung di lapangan dengan melihat kerajinan perak dan hasil produksinya secara langsung. Observasi yang dilakukan yaitu observasi lapangan dengan meneliti dan mengamati serta mendata keberadaan seni kerajinan perak di lokasi yang telah ditentukan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari pengrajin, tetapi peneliti tidak bertindak mengendalikan jalannya situasi. Tingkat partisipasi yang dilakukan termasuk sedang, dalam arti terdapat keseimbangan antara kedudukan peneliti

sebagai orang luar. Dimulai orang luar sebagai penonton dan kemudian berangsur-angsur turun dalam situasi atau kegiatan ¹¹.

2). Observasi tidak langsung

Mendokumentasikan objek menggunakan kamera foto, yaitu ragam hias yang diterapkan pada kerajinan perak dan perkembangan nilai estetikanya di Kotagede Daerah Istimewa Yogyakarta. Mendokumentasikan ragam hias pada benda-benda hias seperti tea set, hiasan panel miniatur maupun perhiasan.

b) Metode Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data maupun informasi mengenai sejarah kerajinan perak, perkembangan ragam hias dan nilai estetik kerajinan perak Kotagede.

Metode wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada orang yang menjadi sumber data. Wawancara sebagai data pokok dalam penelitian ini merupakan pengumpul data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian¹². Pengumpulan data faktual mengenai ragam hias kerajinan perak diperoleh secara langsung dengan pihak yang berkepentingan terutama orang yang memiliki/memproduksi kerajinan perak antara lain Bapak Udin (Laksmi Silver). Wawancara untuk memperoleh data mengenai sejarah kerajinan perak dan perkembangannya dilakukan dengan Bapak Budi (Juru kunci masjid Mataram) dan di

¹¹ *Ibid.*, p.80

¹²FX. Mudji Sutrisno dan Chris Verhak *Estetika filsafat keindahan*, (Yogyakarta Kanisius1993), p.192

bantu oleh masyarakat sekitar masjid Mataram. Melakukan wawancara dengan Bapak M. Natsier (Yayasan Kanthil) untuk memperoleh data dan informasi tentang ragam hias dan perkembangan nilai estetik kerajinan perak Kotagede Daerah Istimewa Yogyakarta.. Teknik yang dipakai dalam wawancara adalah teknik bebas yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas menurut konsep yang ada, dalam mencari informasi pewawancara menggunakan pendekatan yang tidak terlalu kaku sehingga diharapkan banyak informasi data lapangan yang didapat dan bisa melengkapi data literatur yang sudah ada.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi berguna untuk memperoleh data subyek yang telah tercatat sebelumnya, dengan cara mengumpulkan data yang berada atau berkaitan dengan dokumen (dokumenter). Adapun data yang diungkapkan dengan teknik ini meliputi penghargaan atas prestasi atau karya pengrajin (bila ada) , gambar atau foto-foto yang sudah ada sebelumnya, proses atau teknik pembuatan, catatan sejarah dan surat-surat yang mendukung keberhasilan kerajinan perak di Kotagede.

Melakukan kajian terhadap buku-buku yang menginformasikan mengenai seni kerajinan logam, kerajinan, ragam hias tradisional, tradisi dan budaya masyarakat Kotagede Yogyakarta. Studi kepustakaan diperoleh dari Yayasan Kanthil, Deperindag, Yayasan masjid Mataram, Museum Sonobudoyo, perpustakaan Institut Seni Indonesia dan perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan metode analisis kualitatif. Artinya data yang diperoleh selama penelitian dilaporkan apa adanya, kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan dengan prinsip induktif. Berdasarkan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam menganalisis data dilakukan secara induktif. Analisis data secara induktif adalah, ” menganalisis data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit, kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi”¹³. Kegiatan analisis dilakukan dengan cara mengelompokan data yang diperoleh dari pengrajin, pengusaha/juragan, pihak instansi pemerintah (koperasi setempat) dan warga masyarakat yang paham dengan keberadaan kerajinan perak. Setelah seluruh data yang diperoleh di lapangan terkumpul, data tersebut disusun secara sistematis, faktual dan akurat meliputi jenis, ragam hias dan polanya. Kemudian dipaparkan dan didukung dengan gambar dan foto yang diperlukan dengan menguraikan jenis-jenis ragam hias, dan bagaimana bentuk perpaduan dan pengubahan ragam hias pada kerajinan perak Kotagede.

¹³ Muhajir Noeng *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta Rake Saraseh 1990), p.9